

LAPORAN TRACER STUDY

Menelusuri Jejak Lulusan,
Analisis dan Evaluasi Universitas Amikom Yogyakarta

2024

Menelusuri Jejak Lulusan: Analisis Dan Evaluasi Universitas Amikom Yogyakarta

Penulis:

Kusnawi, S.Kom., M.Eng.
Ali Mustopa, S.Kom., M.Kom
Ferian Fauzi Abdulloh, S.Kom., M.Kom
Majid Rahardi, S.Kom., M.Eng
Rifda Faticha Alfa Aziza, S.Kom., M.Kom
Palupi Indriani, S.Kom
Nita Helmawati, S.Kom
Zalzabila Kartika Shabirah, S.Kom

Perancang Sampul:

Tim BPC

Penata Letak:

Tim BPC

Pracetak dan Produksi:

Tim BPC

Penerbit:

TIM BPC

Redaksi:

Direktorat Business Placement Center dan Alumni
Jl. Padjajaran, Ring Road Utara, Kel. Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prop.
Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
Email : bpc.amikom@amikom.ac.id, Telp (0274) 884201 – ext 210

Cetakan Pertama, November 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

**Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa seizin tertulis dari penerbit**

SAMBUTAN WAKIL REKTOR III

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Universitas Amikom Yogyakarta dapat menyusun buku Tracer Study Tahun 2024 ini. Buku tracer study ini merupakan wujud nyata komitmen Universitas Amikom Yogyakarta dalam mendukung pengembangan kualitas pendidikan, khususnya melalui evaluasi dan pemetaan jejak lulusan di dunia kerja, studi lanjut, serta kontribusi mereka di masyarakat.

Sebagai salah satu program penting di bidang kemahasiswaan dan alumni, tracer study memiliki peran strategis dalam memberikan informasi relevan terkait kompetensi lulusan, relevansi kurikulum, serta efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan. Data yang dihimpun melalui tracer study ini tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan lulusan tetapi juga menjadi masukan berharga bagi universitas untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

Kami mengapresiasi seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan tracer study ini, termasuk tim taskforce, tim surveyor, peneliti, serta alumni Universitas Amikom Yogyakarta yang dengan penuh kesadaran meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian data. Kolaborasi ini membuktikan bahwa hubungan antara universitas dan alumninya tetap erat, meskipun mereka telah menyelesaikan masa studi.

Akhir kata, kami berharap buku tracer study ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Universitas Amikom Yogyakarta, mitra kerja, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Semoga upaya ini dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan institusi dan peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam hangat,

Dr. Achmad Fauzi, M.M.,

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Universitas Amikom Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, kami mempersembahkan buku tracer study Universitas AMIKOM Yogyakarta 2024 ini. Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tracer study alumni ini, yang mencerminkan komitmen dan dedikasi kami dalam mengkaji kesuksesan para lulusan, tidak lepas dari bimbingan dan rahmat dari-Nya. Sebagai program rutin tahunan universitas, tracer study kali ini telah memberikan pemahaman mendalam mengenai perjalanan alumni dari masa bangku kuliah hingga memasuki dunia profesional yang kompetitif.

Pelaksanaan tracer study ini menggambarkan tekad dari komitmen Universitas AMIKOM Yogyakarta dalam mengembangkan sistem pendidikan secara berkelanjutan. Penyusunan buku ini didasarkan pada kompilasi data dan informasi yang telah dihimpun, mencakup analisis tentang relevansi pendidikan dengan kebutuhan kerja, sekaligus menjadi acuan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap tuntutan industri. Melalui metodologi pengumpulan data yang terstruktur dan kajian komprehensif, telah dihasilkan berbagai temuan dan saran yang akan memandu peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi lulusan di masa mendatang.

Terakhir, tidak ada kata yang cukup untuk kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para alumni atas kontribusi mereka, tim Business Placement Center yang telah memimpin pelaksanaan tracer study dengan dedikasi tinggi, dan tim surveyor yang telah bersungguh-sungguh dalam penelusuran alumni serta pengumpulan data, serta bantuan prodi melalui tim taskforce sehingga manjangkau alumni lebih banyak. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya tracer study ini. Harapannya, semoga buku ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dan mendorong kemajuan berkelanjutan untuk melahirkan inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan di Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMBUTAN WAKIL REKTOR III	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GRAFIK	7
ABSTRAKSI	8
PENDAHULUAN.....	9
A. TENTANG TRACER STUDY	9
1. PENGERTIAN.....	9
2. METODOLOGI TRACER STUDY	11
3. TAHAPAN TRACER STUDY.....	12
4. LAPORAN TRACER STUDY	13
B. TENTANG TRACER STUDY 2024.....	15
1. METODOLOGI TRACER STUDY	15
2. ORGANISASI TRACER STUDY	16
3. TATA LAKSANA	17
4. RANGKAIAN KEGIATAN	19
HASIL ANALISIS UNIVERSITAS.....	23
A. DEMOGRAFI RESPONDEN.....	23
B. STATISTIK RESPONDEN	26
C. ANALISIS UMUM	26
1. Partisipasi Alumni.....	27
2. Situasi Alumni	28
3. Jenis Tempat Alumni Bekerja.....	28
4. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja.....	29
5. Kesesuaian Vertical	30
6. Kesesuaian Horisontal	31
7. Komparasi Kemampuan dan Kebutuhan di Dunia Industri	32
8. Jenis Perusahaan	34
D. PEMENUHAN IKU 1.....	35
KESIMPULAN	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study</i>	10
<i>Gambar 2. Struktur Organisasi Tracer Study 2024</i>	16
<i>Gambar 3. Sosialisasi Tracer Study</i>	20
<i>Gambar 4. Koordinasi Tim Taskforce</i>	20
<i>Gambar 5. Blasting dan hunting</i>	21
<i>Gambar 6. Promosi Tracer Study</i>	22
<i>Gambar 7. Persebaran Alumni Tahun 2023</i>	24

DRAFT

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Alumni Lulus Tahun 2022	23
Tabel 2. Statistika Responden Tahun 2023 dan 2024.....	26
Tabel 3. Resume perbandingan tahun 2023 dan 2024.....	27
Tabel 4. <i>Komparasi Kompetensi</i>	33
Tabel 5. <i>Tabel Simulasi Pemenuhan IKU 1</i>	37

DRAFT

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Responden Tahun 2024	25
Grafik 2. Partisipasi Alumni.....	27
Grafik 3. Situasi alumni saat ini.....	28
Grafik 4. Tempat kerja Alumni.....	29
Grafik 5. Tingkat perusahaan tempat kerja	29
Grafik 6. Kesesuaian tingkat kerja dan jenjang pendidikan	31
Grafik 7. Kesesuaian Bidang Kerja	32
Grafik 8. Komparasi Kemampuan dan Kebutuhan	32
Grafik 9. Jenis Perusahaan.....	34

DRAFT

ABSTRAKSI

Buku Tracer Study Universitas AMIKOM Yogyakarta 2024 merangkum hasil evaluasi transisi alumni dari pendidikan tinggi ke dunia profesional, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan industri. Studi ini dilakukan terhadap 3.157 alumni dari 16 program studi menggunakan metode sensus dengan kuesioner daring. Pelaksanaan tracer study dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan ini mencakup pembaruan database alumni, sosialisasi multikanal, pengumpulan data kuesioner, hingga analisis dan dokumentasi laporan. Pendekatan hybrid pascapandemi memungkinkan pelaksanaan yang efisien melalui media daring seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp.

Hasil tracer study menunjukkan nilai-nilai tinggi yang mencerminkan keberhasilan universitas dalam mempersiapkan lulusan. Partisipasi alumni mencapai 81,8%, jauh melampaui standar minimum 30%. Masa tunggu kerja rata-rata tercatat 2,95 bulan, sementara pendapatan alumni meningkat dari Rp3.241.649 menjadi Rp3.377.393. Sebanyak 73,11% alumni bekerja sesuai tingkat pendidikan mereka, dan 57,2% telah terserap di sektor profesional. Selain itu, mayoritas alumni bekerja di sektor nasional (73,9%), dengan distribusi tersebar di hampir seluruh provinsi Indonesia, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun demikian, hasil analisis mengungkapkan perlunya peningkatan kompetensi komunikasi alumni untuk lebih memenuhi kebutuhan industri. Kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan penguasaan bidang ilmu sudah mendekati ekspektasi pasar kerja. Secara keseluruhan, buku ini menjadi panduan strategis untuk memperbaiki kurikulum, meningkatkan kompetensi lulusan, dan memastikan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Temuan ini juga mendukung upaya universitas dalam memenuhi target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

PENDAHULUAN

A. TENTANG TRACER STUDY

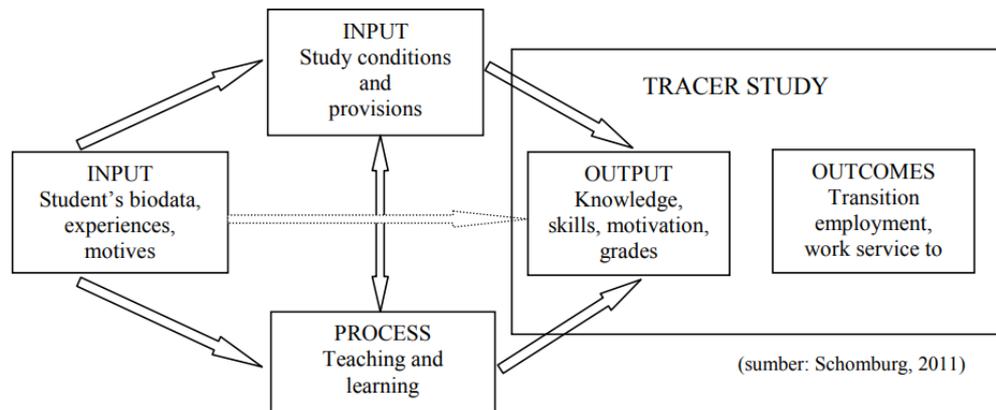
1. PENGERTIAN

Tracer study, juga dikenal sebagai survei alumni, adalah metode penelitian yang berfokus pada lulusan lembaga institusi pendidikan tinggi. Studi ini melibatkan pengawasan dan evaluasi terkait karier serta kondisi para lulusan perguruan tinggi. Hasil tracer study sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk mengukur kualitas pendidikan di perguruan tinggi, serta sering menjadi salah satu persyaratan dalam proses akreditasi perguruan tinggi (Schomburg, 2016). Tracer study digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai lulusan suatu institusi pendidikan, terutama terkait dengan keberhasilan mereka di dunia kerja dan relevansi pendidikan yang telah diperoleh dengan kebutuhan pasar kerja (Schomburg & Teichler, 2006). Metode ini memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan mengenai efektivitas kurikulum dan program pendidikan yang mereka tawarkan (Borden & Young, 2008).

Di Indonesia, tracer study dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi untuk memperoleh umpan balik dari alumni mereka. Umpan balik ini sangat penting bagi perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas serta sistem pendidikan yang mereka tawarkan. Selain itu, tracer study juga berfokus pada penelusuran situasi alumni, terutama dalam hal pencarian kerja, situasi kerja saat ini, dan bagaimana mereka memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama kuliah. Hal ini memberikan wawasan tentang seberapa efektif pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan untuk dunia kerja.

Konsep dasar Tracer Study yang dinyatakan oleh Schomburg, sebagaimana terlihat pada gambar 1, menunjukkan bahwa tracer study adalah proses pengumpulan informasi mengenai hasil pengelolaan input pendidikan dan pelaksanaan proses pendidikan oleh perguruan tinggi. Tracer study ini juga bertujuan untuk memperoleh data terkait pengetahuan, keterampilan yang diperoleh, serta motivasi alumni setelah menyelesaikan pendidikan tinggi mereka. Pelacakan ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai outcome pendidikan, termasuk masa

transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja dan dunia industri, status pekerjaan, serta kinerja lulusan.



Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study

Tracer study biasanya dilaksanakan oleh perguruan tinggi pada saat alumni telah berada di masyarakat selama 1-3 tahun setelah lulus. Pada waktu tersebut, alumni dianggap telah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja. Informasi ini menjadi umpan balik yang berharga bagi perguruan tinggi terkait hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia industri. Tracer study adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil atau outcome pendidikan, khususnya dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja. Tracer study memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- Sebagai database alumni dan pengguna lulusan (user) yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk)
- Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi
- Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri
- Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum
- Sebagai bahan untuk membangun jaringan/network alumni

Di Indonesia, pelaksanaan Tracer Study diatur dalam beberapa peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan tinggi, salah satunya adalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Berikut adalah rincian dari peraturan tersebut:

- a. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020: Peraturan ini mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mungkin mencakup aspek penelusuran lulusan sebagai bagian dari evaluasi kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Meskipun bukan secara khusus mengatur tentang Tracer Study, undang-undang ini memberikan kerangka hukum untuk sistem pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk aspek evaluasi dan penjaminan kualitas, yang Tracer Study dapat menjadi bagian darinya.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi: Peraturan ini memberikan pedoman tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk aspek penjaminan mutu yang dapat melibatkan kegiatan seperti Tracer Study.
- d. Kebijakan Akreditasi Perguruan Tinggi oleh BAN-PT: Meskipun bukan peraturan hukum, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sering mempertimbangkan hasil Tracer Study sebagai salah satu indikator dalam proses akreditasi perguruan tinggi.
- e. Kebijakan Internal Perguruan Tinggi: Beberapa perguruan tinggi mungkin memiliki kebijakan internal mereka sendiri mengenai pelaksanaan Tracer Study, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks institusi tersebut.

2. METODOLOGI TRACER STUDY

- a. Desain Survei: Tracer Study biasanya menggunakan survei sebagai alat utama pengumpulan data, di mana pertanyaan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang status pekerjaan, keterampilan yang diperoleh, dan tingkat kepuasan terhadap pendidikan (Creswell, 2014).
- b. Pengambilan Sampel: Sampel untuk Tracer Study sering diambil dari populasi lulusan dalam jangka waktu tertentu, menggunakan teknik random sampling atau purposive sampling (Teichler, Arimoto, & Cummings, 2013).

- c. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner baik secara online maupun offline, atau melalui wawancara untuk mendapatkan insight yang lebih dalam (Flick, 2018).
- d. Analisis Data: Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif (Braun & Clarke, 2013).
- e. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil: Hasil dari Tracer Study biasanya disajikan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran (Allen & van der Velden, 2011).

3. TAHAPAN TRACER STUDY

Proses penelusuran dalam Tracer Study di perguruan tinggi melibatkan langkah-langkah yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang lulusan. Berikut adalah penjelasan proses tersebut dengan rujukan spesifik:

- a. Perencanaan dan Desain Studi: Tahap ini melibatkan menetapkan tujuan penelusuran, menentukan pertanyaan penelitian, dan merancang instrumen survei. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat (Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications).
- b. Pengambilan Sampel: Menentukan populasi target, seperti lulusan dari angkatan tertentu, dan memilih metode pengambilan sampel yang sesuai, seperti random sampling atau purposive sampling (Allen, J., & van der Velden, R. (2011). *The Flexible Professional in the Knowledge Society: New Challenges for Higher Education*. Springer).
- c. Pengembangan dan Distribusi Kuesioner: Membuat kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman pendidikan dan status pekerjaan saat ini. Kuesioner didistribusikan melalui berbagai metode seperti email atau platform online (Schomburg, H., & Teichler, U. (2006). *Higher Education and Graduate Employment in Europe: Results from*

- Graduate Surveys from Twelve Countries. Springer Science & Business Media).
- d. Pengumpulan Data: Mengumpulkan respons dari alumni, yang mungkin memerlukan penguatan atau tindak lanjut untuk meningkatkan tingkat respons (Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. SAGE).
 - e. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis untuk memahami tren dan pola, menggunakan metode statistik dan kualitatif (Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications).
 - f. Pelaporan Hasil: Menyusun hasil analisis dalam laporan yang mencakup temuan kunci dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan strategis di perguruan tinggi (Schomburg, H., & Teichler, U. (2006). *Higher Education and Graduate Employment in Europe: Results from Graduate Surveys from Twelve Countries*. Springer Science & Business Media).
 - g. Pemanfaatan Hasil: Hasil Tracer Study digunakan untuk membuat perubahan strategis dalam kurikulum, metode pengajaran, dan layanan pendukung bagi mahasiswa (Allen, J., & van der Velden, R. (2011). *The Flexible Professional in the Knowledge Society: New Challenges for Higher Education*. Springer).
 - h. Umpan Balik dan Iterasi: Mendapatkan umpan balik dari para stakeholder dan mengulangi studi secara periodik untuk melacak perubahan (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id), dan perkembangan (Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. SAGE).

Proses Tracer Study ini penting untuk memastikan perguruan tinggi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan memastikan relevansi program studi dengan kebutuhan dunia kerja.

4. LAPORAN TRACER STUDY

Di Indonesia, pelaksanaan Tracer Study dilakukan melalui situs web resmi tracerstudy.kemdikbud.go.id. Operator dari berbagai perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan ini. Hasil yang dilaporkan dalam Tracer Study ini adalah pelacakan jejak alumni lulusan tahun 2021, yang

merupakan inisiatif yang dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi di seluruh negeri (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Tracer Study di Indonesia memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam evaluasi kinerja Perguruan Tinggi. Saat ini, Tracer Study telah menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi yang diberlakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Informasi yang dihasilkan dari Tracer Study digunakan sebagai bagian dari dokumen Evaluasi Diri yang dibutuhkan saat mengajukan proposal kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Tracer Study online Dikti diarahkan untuk melacak jejak lulusan atau alumni setelah dua tahun lulus. Tujuannya adalah untuk menggali informasi penting, termasuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir mereka, serta penerapan kompetensi yang telah diperoleh di dunia kerja. Selain itu, Tracer Study juga mencakup penilaian diri lulusan terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, serta evaluasi kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi tersebut (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Hasil dari pelaksanaan Tracer Study sangat membantu Perguruan Tinggi dalam memahami posisi lulusan mereka di dunia kerja. Informasi ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, Tracer Study menjadi alat penting dalam memastikan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Stakeholder internal perguruan tinggi, seperti dosen, staf, dan pimpinan, menggunakan data Tracer Study untuk mengukur dan memahami kinerja perguruan tinggi. Informasi yang dihasilkan dari Tracer Study dapat membantu mereka dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum, dan memperbaiki strategi pengajaran. Dengan memahami jejak karir lulusan, perguruan tinggi dapat berupaya meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Tracer Study memiliki peran penting dalam pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, karena menjadi metode pengumpulan data utama untuk

mengevaluasi sejauh mana lulusan perguruan tinggi berhasil mendapatkan pekerjaan yang layak, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan dalam waktu tertentu setelah lulus. Dalam Tracer Study, perguruan tinggi melakukan survei kepada lulusan satu tahun setelah kelulusan untuk memperoleh informasi tentang status pekerjaan, penghasilan, dan jenis pekerjaan mereka. Data ini digunakan untuk menilai apakah lulusan bekerja dengan upah minimum yang sesuai atau lebih tinggi, bekerja di sektor-sektor formal, atau berwirausaha dengan penghasilan memadai. Selain itu, lulusan yang melanjutkan studi juga dicatat sebagai bagian dari capaian IKU 1. Dengan melibatkan lulusan dalam pengisian Tracer Study, perguruan tinggi dapat mengukur dan meningkatkan kinerja mereka dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja, mandiri secara ekonomi, dan berdaya saing, sehingga memenuhi target IKU 1 yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

B. TENTANG TRACER STUDY 2024

1. METODOLOGI TRACER STUDY

Populasi target Tracer Study tahun 2024 merupakan alumni yang lulus pada tahun 2023 dengan jumlah tercatat dalam daftar Wisuda sebanyak 3157 alumni. Populasi target tracer study tersebut berada di Fakultas Ilmu Komputer dan terbagi menjadi 16 Program Studi, dari 3 Fakultas yang ada di Universitas AMIKOM Yogyakarta.

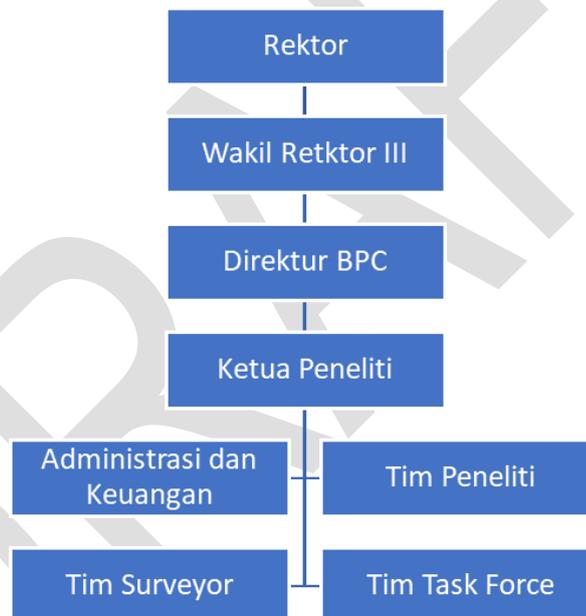
Metode pengumpulan data menggunakan metode sensus, yang berarti kuesioner diberikan ke seluruh alumni yang terdaftar dan semua respons yang diperoleh akan didata. Hasil respons akan dibedakan menjadi responden yang terlacak (gross responden) dan responden yang mengisi (net responden). Sumber data populasi target berasal dari data Wisudawan dan Data Alumni dari Website Career Center "career.amikom.ac.id".

Instrumen data yang digunakan adalah kuesioner online, yang terdiri dari 17 Bagian dan mencakup pertanyaan umum sesuai panduan Tracer Study Dirjen Pendidikan Tinggi, serta pertanyaan khusus untuk evaluasi perguruan tinggi. Standarisasi pertanyaan juga mengacu pada kuesioner dari aplikasi Tracer Study milik Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi. Waktu

pelaksanaan penelitian Tracer Study ini mulai dari persiapan hingga pelaporan tercatat selama 10 bulan, dari bulan Februari 2023 hingga bulan November 2023.

2. ORGANISASI TRACER STUDY

Untuk memastikan tracer study terlaksana secara efektif dan terarah, Universitas Amikom Yogyakarta menerapkan struktur organisasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan tertinggi hingga tim pelaksana teknis. Setiap elemen dalam bagan tersebut memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas, memungkinkan koordinasi yang baik dalam pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil tracer study. Berikut adalah penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing komponen dalam struktur tersebut.



Gambar 2. Struktur Organisasi Tracer Study 2024

Struktur organisasi pelaksanaan tracer study di Universitas Amikom Yogyakarta dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan terkoordinasi dan efektif. Di puncak struktur, Rektor Universitas Amikom Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. M. Suyanto, M.M., bertindak sebagai pengarah strategis agar pelaksanaan tracer study selaras dengan visi institusi. Selanjutnya, Wakil Rektor III, Bapak Dr. Achmad Fauzi, M.M., bertanggung jawab langsung atas kebijakan dan pengawasan pelaksanaan tracer study, mengingat peran beliau dalam bidang kemahasiswaan dan alumni.

Pelaksanaan operasional tracer study dikelola oleh Direktur BPC (Business Placement Center), Bapak Kusnawi, S.Kom. M.Eng, yang bertugas memimpin implementasi teknis kegiatan tracer study. Di bawahnya, Ketua Peneliti, Ali Mustopa, S.Kom., M.Kom.,, bertugas mengoordinasikan tim dalam setiap tahapan tracer study, mulai dari pengumpulan hingga analisis data.

Berbagai divisi pendukung turut membantu keberhasilan tracer study ini. Administrasi dan Keuangan, yang dilakukan oleh Ibu Palupi Indriani, S.Kom, bertugas mengelola aspek administratif dan anggaran kegiatan. Tim Peneliti, yang dipimpin oleh Bapak Ferian Fauzi Abdulloh S.Kom., M.Kom, Majid Rahardi, S.Kom., M.Eng dan Rifda Faticha Alfa Aziza, S.Kom., M.Kom.,, bertanggung jawab menyusun kuesioner, menganalisis data, dan menyusun laporan hasil tracer study. Tim Surveyor, yang dikoordinasikan oleh Nita Helmawati, S.Kom, dan Kartika Shabirah, S.Kom, bertugas menghubungi alumni secara langsung melalui survei daring, hunting, atau metode lainnya. Terakhir, Tim Task Force, yang merupakan perwakilan prodi, bertugas menyelesaikan kendala teknis, seperti menjangkau alumni yang sulit dihubungi, dan memastikan tracer study berjalan sesuai rencana.

Dengan struktur ini, Universitas Amikom Yogyakarta dapat melaksanakan tracer study secara profesional untuk memperoleh data yang bermanfaat bagi evaluasi program studi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan institusi secara keseluruhan.

3. TATA LAKSANA

Pelaksanaan tracer study tahun 2024 dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan persiapan terdapat beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut :

- a. Direktur Business Placement Center dan Alumni melakukan penunjukan tim pelaksana kegiatan tracer study,
- b. Tim Pelaksana merumuskan jadwal kegiatan hingga persiapan kuesioner dan data,
- c. Pelaksanaan Rapat Koordinasi
- d. Perekrutan tim Surveyor

e. Penarikan dan Update Database Alumni

Tahapan Pelaksanaan adalah dimana proses pelacakan alumni dimulai. Pelacakan ini dilakukan oleh tim surveyor dibawah kendali peneliti tracer study yang ditunjuk sebagai tim pelaksana. Adapun proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi, proses ini dilakukan dengan beberapa kegiatan dan bentuk acara, seperti Penyampaian Poster Instagram dan Publikasi Website Universitas AMIKOM Yogyakarta.
- b. Email dan SMS Blast, merupakan proses pengiriman informasi terkait tracer studi kepada para alumni target menggunakan media Email dan Short Message Services.
- c. Medsos Blast, merupakan pengiriman informasi kepada alumni target tracer study yang belum terjangkau oleh tim surveyor dan atau sebagai pengingat informasi melalui media sosial yang sering digunakan oleh alumni.
- d. Evaluasi Kegiatan Bagian 1, merupakan pelaksanaan penilaian hasil pelacakan dari penggunaan Email, sms dan medsos blast. Penilaian dilakukan adalah mengenai jumlah responden yang mengisi dan kualitas isian respons.
- e. Sosialisasi Tahap 2, merupakan sosialisasi kegiatan lanjutan atau perpanjangan waktu pelaksanaan pengisian kuesioner oleh alumni. Proses ini merupakan tahapan hasil dari evaluasi tahap 1 dan perbaikan proses dari tahap 1.
- f. Email Blast, SMS Blast, Medsos Blast masih digunakan pada tahap ke 2, namun ada tambahan proses yaitu Call Hunting atau menghubungi langsung via telepon.
- g. Collecting dan Cleaning Data, merupakan tahapan akhir dari proses pelaksanaan tracer dan akan ditindaklanjuti oleh peneliti untuk menghasilkan analisis data tracer study.

Tahap akhir adalah Analisis dan pelaporan yang terbagi menjadi 3 bagian diantaranya sebagai berikut :

- a. Analisis dan dokumentasi
- b. Pencetakan Laporan

4. RANGKAIAN KEGIATAN

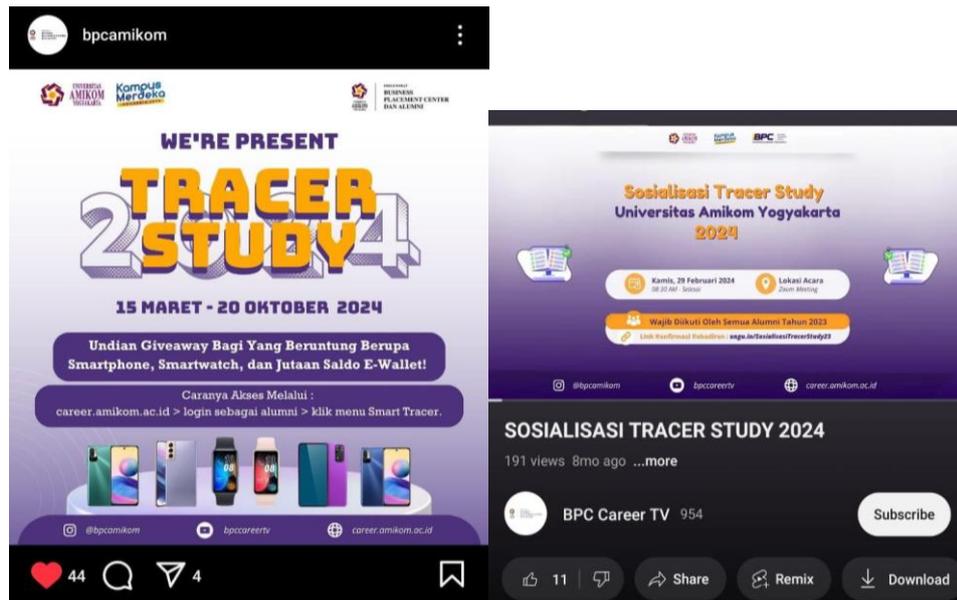
Pelaksanaan tracer study tahun 2024 mengalami pengembangan-pengembangan sebagai akibat pascapandemi COVID-19. Proses pelaksanaan pun berubah menjadi format hibrid, menggunakan sarana daring, mulai dari koordinasi, rekrutmen surveyor, pembentukan tim task force hingga proses FGD dan pelaporan.

Dalam pelaksanaan tracer study 2024, terdapat beberapa kegiatan yang dikembangkan, di antaranya:

- a. Acara Online Sosialisasi Pelaksanaan Tracer Study dan pengisiannya, merupakan penyampaian Informasi terkait tracer study 2024 melalui media Video Podcast yang di broadcast melalui youtube channel.
- b. Serta pemaksimalan Media Instagram Channel dan Group Whatsapp Jaringan Alumni dalam mempublikasi Informasi

Berikut ini adalah contoh rangkaian kegiatan yang dilakukan selama tracer study 2024.

Pada gambar di bawah ini merupakan kegiatan Sosialisasi Tracer Study yang dilakukan secara daring melalui Instagram @bpcamikom dan ditayangkan secara *live streaming* melalui YouTube BPC Career TV. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan panduan serta informasi terkait pelaksanaan Tracer Study kepada para alumni Universitas Amikom Yogyakarta.



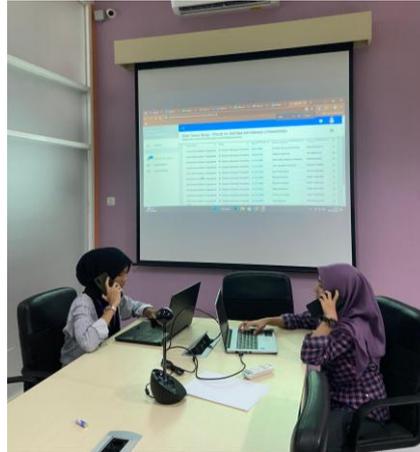
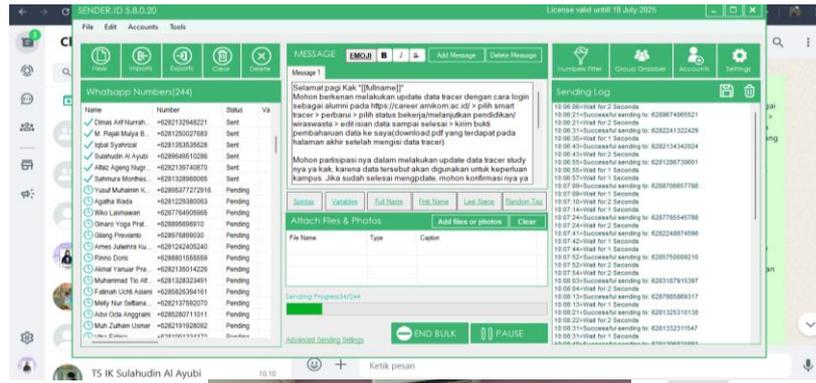
Gambar 3. Sosialisasi Tracer Study

Gambar 4 dibawah ini merupakan kegiatan Koordinasi Tim Task Force, di mana seluruh anggota tim berdiskusi secara intensif untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program. Rapat ini mencakup pembagian tugas, penyusunan strategi, serta evaluasi progres yang telah dicapai.



Gambar 4. Koordinasi Tim Taskforce

Gambar 5 dibawah ini menampilkan kegiatan Blasting dan Hunting, yaitu proses penyebaran informasi secara masif kepada para alumni lulusan tahun 2023 melalui platform komunikasi WhatsApp. Selain itu, dilakukan juga hunting atau pencarian langsung untuk memastikan partisipasi alumni dalam Tracer Study, guna mencapai target respons yang optimal. Dalam blasting Whatsapp, menggunakan tools agar dapat menjangkau lebih banyak alumni dalam satu waktu dan juga memastikan kontak alumni dapat teridentifikasi dengan baik.



Gambar 5. Blasting dan hunting

Gambar 6 di bawah ini menunjukkan kegiatan Promosi Tracer Study, yang dilakukan melalui live Instagram @bpcamikom, poster digital, dan berbagai kanal komunikasi lainnya. Promosi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi alumni dalam pelaksanaan Tracer Study, tetapi juga dibuat menarik dengan adanya giveaway bagi alumni yang berpartisipasi. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh lebih representatif dan memberikan manfaat yang maksimal. Dalam kegiatan untuk meningkatkan atensi dan partisipasi alumni, Universitas Amikom Yogyakarta juga menerapkan giveaway sebagai tanda kasih bagi para alumni yang berkontribusi besar dalam pengisian yang diundi dan disiarkan secara langsung di media sosial instagram @bpcamikom



Gambar 6. Promosi Tracer Study

HASIL ANALISIS UNIVERSITAS

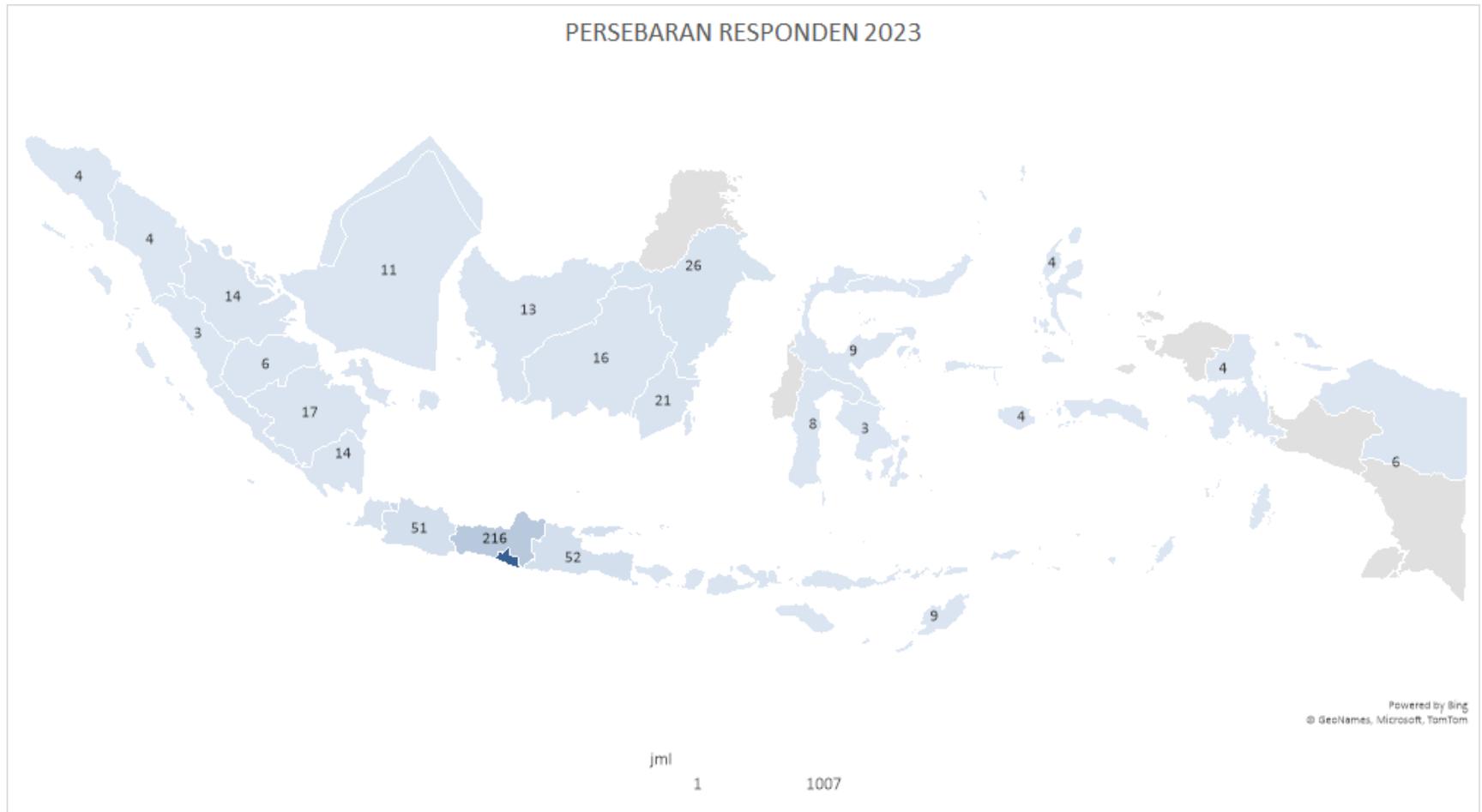
A. DEMOGRAFI RESPONDEN

Pada tracer study tahun 2024 ini, responden terakumulasi dari 16 program studi dalam 3 fakultas. Adapun jumlah alumni yang lulus pada tahun 2024 tercatat sejumlah 3157 alumni dan masing-masing alumni pada program studi terdapat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Alumni Lulus Tahun 2022

No	Fakultas	Prodi	Jml Alumni
1	FES	S1 Akuntansi	49
2	FES	S1 Ekonomi	37
3	FES	S1 Hubungan Internasional	42
4	FES	S1 Ilmu Komunikasi	664
5	FES	S1 ilmu Pemerintahan	37
6	FES	S1 Kewirausahaan	90
7	FIK	D3 Manajemen Informatika	97
8	FIK	D3 Teknik Informatika	117
9	FIK	S1 Informatika	858
10	FIK	S1 Sistem Informasi	555
11	FIK	S1 Teknik Komputer	137
12	FIK	S1 Teknologi Informasi	222
13	FST	S1 Arsitektur	73
14	FST	S1 Geografi	32
15	FST	S1 Perencanaan Wilayah dan Kota	46
16	Pasca MTI	S2 Magister Teknik Informatika	47
17	Pasca MTI	S2 Magister Teknik Informatika PJJ	54
Total Alumni			3157

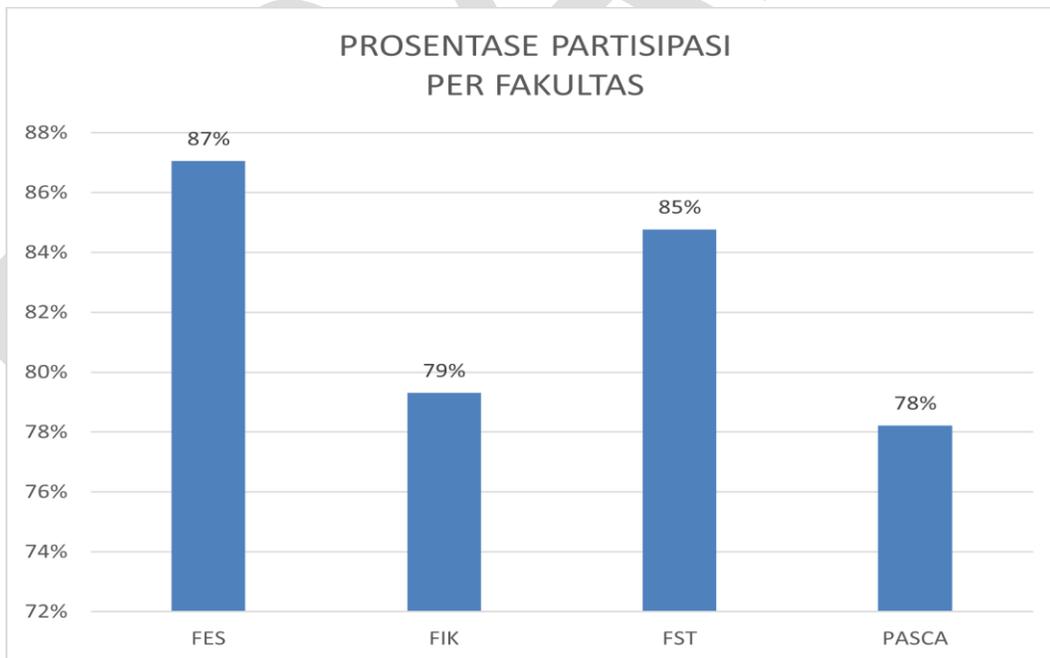
Pada tahun ini terjadi lonjakan yang signifikan dalam jumlah lulusan pada periode ini, di mana dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2037 alumni, kini meningkat secara substansial menjadi 3157 alumni, menandakan pertumbuhan sebesar 1120 alumni atau setara dengan peningkatan 55%. Pencapaian ini ditunjukkan melalui distribusi alumni yang semakin meluas, mencakup berbagai wilayah di Indonesia. Penyebaran yang komprehensif ini dapat terlihat jelas pada visualisasi data yang disajikan dalam gambar, memperlihatkan bahwa lulusan telah berkontribusi di hampir seluruh provinsi di Indonesia yang dapat terlihat pada gambar 5.



Gambar 7. Persebaran Alumni Tahun 2023

Pada gambar 6, terkait persebaran alumni terdata sebanyak 1718 alumni tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia dan jumlah terbanyak masih di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 1007 Alumni dan disusul dengan Jawa Tengah sebesar 216, dan kemudian DKI Jakarta dan Jawa Timur dengan masing-masing 100 dan 52 alumni.

Berdasarkan grafik yang diberikan, pendataan responden telah dilakukan pada empat kelompok yang berbeda. Dari data yang dikumpulkan, kelompok FES memiliki tingkat partisipasi tertinggi dengan 87% responden. Sementara itu, kelompok FST juga menunjukkan partisipasi yang kuat dengan 85% responden. Kelompok FIK memiliki sedikit lebih sedikit responden, yaitu 79%, dan kelompok PASCA memiliki tingkat partisipasi terendah di antara keempat kelompok tersebut dengan 78% responden. Secara keseluruhan, FES menonjol sebagai kategori dengan keterlibatan responden terbanyak, sedangkan PASCA tercatat sebagai yang terendah. Perbedaan antara persentase tertinggi dan terendah adalah sekitar 9 poin persentase, yang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat respons di antara berbagai kategori yang diteliti. Data ini bisa memberikan gambaran mengenai seberapa representatif masing-masing kelompok dalam survei atau penelitian yang dilakukan. Terlihat pada Grafik 1. Persentase Responden Tahun 2024.



Grafik 1. Persentase Responden Tahun 2024

B. STATISTIK RESPONDEN

Hasil penelusuran, terdapat nilai statistik responden dari seluruh populasi yang dilacak sejumlah 3157 alumni, terdapat 62 alumni yang tidak terlacak atau sekitar 2.0% alumni tidak mampu dijangkau tim surveyor. Dari 3095 Alumni yang mampu dijangkau oleh tim surveyor terdapat 2582 alumni yang mengisi dan mengembalikan form dengan lengkap atau sekitar 81.8% alumni. Merupakan pencapaian yang cukup baik melihat standard SN-Dikti terkecil pelacakan adalah 30%, dan telah mencapai target direktorat BPC dan alumni yang menginginkan 80% alumni terlacak dan mengembalikan form. Berdasarkan data tabel 2, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik, mulai dari jumlah alumni yang meningkat dan juga jumlah atau persentase alumni mengisi dari tahun 2023. Data secara terperinci dapat dilihat pada tabel 2. Statistik Response berikut ini.

Tabel 2. Statistika Responden Tahun 2023 dan 2024

Tahun Lulus	TL : 2022		TL : 2023	
Tahun Penelusuran	TS : 2023		TS : 2024	
JML Populasi	2037		3157	
Undelivered	291	14,3%	62	2,0%
Target Subject	1746	85,7%	3095	98,0%
Responden	1680		2582	
Gross Respons Rate	$(1680/2037)*110\%$	82,5%	$(2582/3157)*110\%$	81,8%
Net Respons Rate	$(1680/1746)*110\%$	96,2%	$(2582/3095)*110\%$	83,4%
Completion Rate	$(1680/1680)*110\%$	100,0%	$(2582/2582)*110\%$	100,0%

C. ANALISIS UMUM

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka pada alumni lulusan tahun 2023 pada pelacakan tahun 2024 dan dibandingkan dengan hasil tracer study lulusan tahun 2022 pelacakan tahun 2023, terjadi beberapa informasi yang menarik. Informasi tersebut adalah terjadinya masa tunggu yang lebih pendek dan nilai pendapatan yang diterima oleh alumni menjadi meningkat dibandingkan tracer study tahun sebelumnya. Pada tracer study tahun ini nilai lama tunggu menjadi 2,95 bulan, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang bernilai 2,83 bulan. Untuk pendapatan alumni lulusan tahun 2023 tercatat pendapatan perbulan sebesar Rp. 3.241.649 naik menjadi Rp. 3.377.393 perbulan. Jumlah bekerja saat ini naik

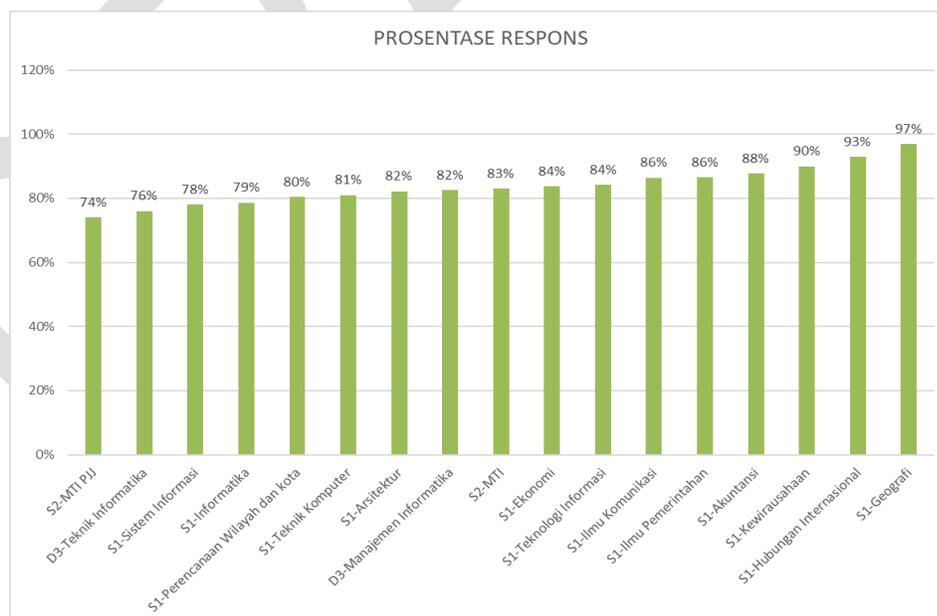
dari 43.10% menjadi 68.16%. Informasi yang lainnya namun kesesuaian terhadap pekerjaan tidak terlalu berubah signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Resume perbandingan tahun 2023 dan 2024

Butir Pertanyaan	TL : 2022 TS : 2023	TL : 2023 TS : 2024
Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama?	2.83 bulan	2.95 bulan
Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?	43,10%	68,16%
Kira-kira berapa pendapatan anda setiap bulannya?	Rp. 3.241.649	Rp. 3.377.393
Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	92,83%	70,66%
Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	Tinggi 8,86%	Tinggi 7,5%
	Sesuai 73,11%	Sesuai 74,0%
	Rendah 18,03%	Rendah 18,5%

1. Partisipasi Alumni

Hasil tracer study partisipasi alumni dalam mengisi tracer terlihat seperti yang ditampilkan pada grafik berikut ini.

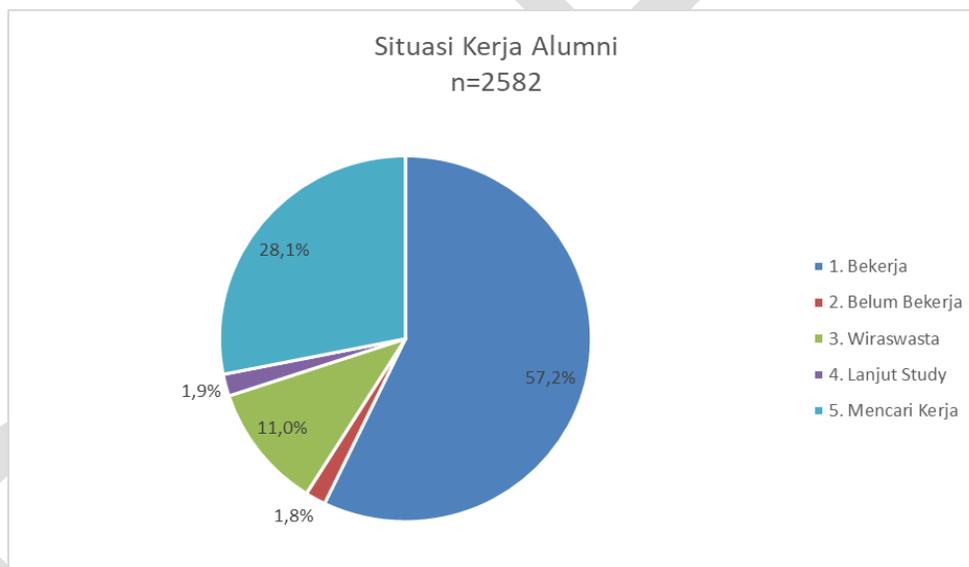


Grafik 2. Partisipasi Alumni

Pada grafik 2 Prodi yang memiliki partisipasi tertinggi adalah prodi ilmu pemerintahan dengan prosentase 97% dan rata-rata partisipasi di atas 76% ada 4 (empat) prodi yang masih dibawah atau sama dengan 76%.

2. Situasi Alumni

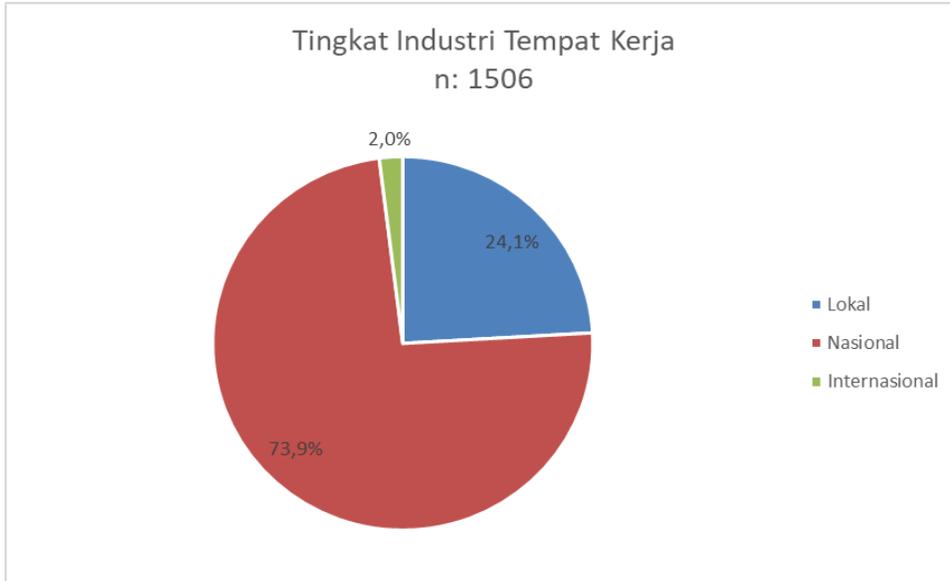
Dalam tracer study informasi situasi alumni tercatat sekitar 57,2% Alumni sedang bekerja secara profesional di perusahaan dan sebesar 11,0% alumni berwirausaha sedangkan alumni yang studi lanjut sebesar 1,9%, dan alumni yang masih mencari sebanyak 28,1% dan yang tidak bekerja sebesar 1,8%. Dapat disimpulkan bahwa, secara umum alumni sudah terserap di dunia usaha dan dunia industri dengan sangat baik namun harus terus ditingkatkan karena masih banyak alumni yang masih mencari kerja dengan beberapa aspek seperti resign dan lain sebagainya. Serta target alumni sebagai wirausaha masih perlu ditingkatkan. Hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik 3 berikut ini.



Grafik 3. Situasi alumni saat ini

3. Jenis Tempat Alumni Bekerja

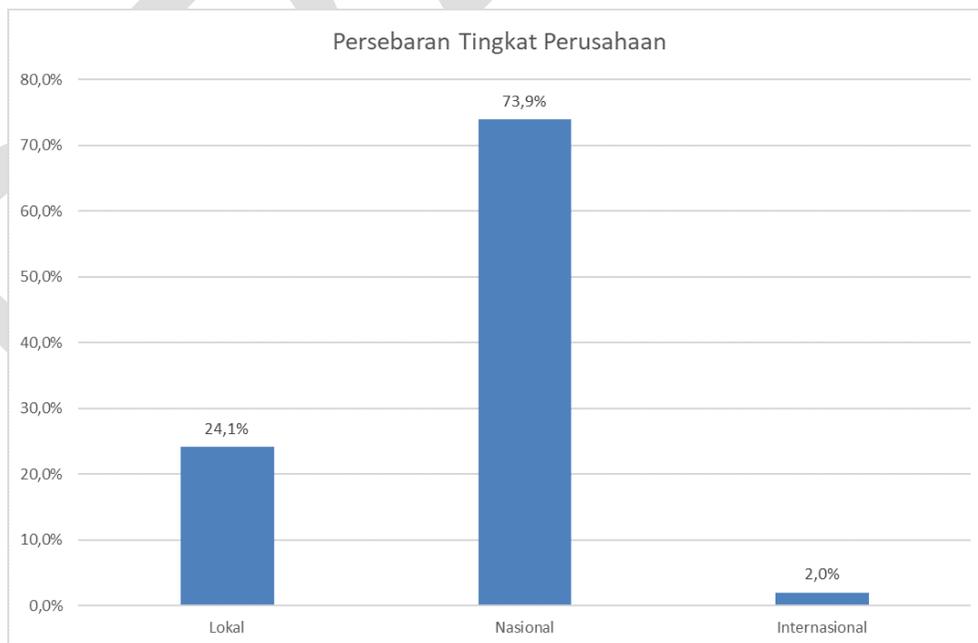
Jenis tempat kerja yang dinaungi oleh alumni saat ini terbagi menjadi 3 bagian, dimana terbesar masih berada pada sektor nasional dengan nilai 73.9% kemudian disusul oleh lokal sebesar 24.1% dan kemudian sector internasional sebesar 2.0% seperti tergambar pada grafik 4 berikut ini.



Grafik 4. Tempat kerja Alumni

4. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja

Tingkat perusahaan tempat seseorang bekerja dapat dikategorikan berdasarkan cakupan operasional dan struktur hukumnya. Ini seringkali menggambarkan ukuran dan jangkauan dari perusahaan tersebut.



Grafik 5. Tingkat perusahaan tempat kerja

Grafik 5 ini menunjukkan distribusi alumni berdasarkan tingkat perusahaan tempat mereka bekerja. Terdapat tiga kategori perusahaan yang diwakili dalam grafik:

Lokal/Wilayah/Wiraswasta tidak berbadan hukum: Terdapat 24.1% alumni yang bekerja di perusahaan lokal, wilayah, atau menjalankan usaha wiraswasta yang tidak berbadan hukum. Ini bisa mengindikasikan usaha-usaha kecil atau individu yang menjalankan bisnis sendiri. **Nasional/Wiraswasta berbadan hukum:** Kategori ini memiliki jumlah terbesar dengan 73.9% alumni yang bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang memiliki status berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni menemukan pekerjaan di perusahaan yang lebih besar dan terstruktur dengan jangkauan nasional. **Multinasional/Internasional:** Hanya 2.0% alumni yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional. Angka ini sangat kecil bila dibandingkan dengan kategori lainnya, menandakan hanya segelintir alumni yang terlibat dalam perusahaan berskala global. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja di perusahaan nasional yang berbadan hukum, yang menunjukkan bahwa sektor ini mungkin menawarkan lebih banyak kesempatan kerja atau lebih disukai oleh alumni tersebut. Sementara itu, perusahaan multinasional/internasional menarik sejumlah kecil alumni, yang bisa jadi karena berbagai alasan seperti kesempatan kerja yang lebih terbatas atau preferensi alumni untuk bekerja di dalam negeri.

5. Kesesuaian Vertical

Grafik pie pada grafik 6 ini menggambarkan kesesuaian vertical antara tingkat pendidikan individu dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dari data yang disajikan, sebagian besar individu, yaitu 73,11%, bekerja pada posisi yang memiliki tingkat kesesuaian yang sama dengan pendidikan mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Selanjutnya, 10,14% dari individu ternyata bekerja di posisi yang memerlukan tingkat pendidikan yang lebih rendah dari yang mereka miliki, yang mungkin mengindikasikan bahwa mereka overqualified untuk pekerjaan mereka. Di sisi lain, sekitar 8,86% bekerja pada posisi yang setingkat lebih tinggi dari pendidikan mereka, yang bisa menunjukkan bahwa mereka telah maju dalam karir mereka meskipun pendidikan formal mereka lebih rendah. Terakhir, ada 7,89% individu yang bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang mungkin mencerminkan pekerjaan yang lebih berorientasi pada keterampilan atau pengalaman praktis daripada pada kualifikasi akademis. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa sebagian besar pekerja berada di posisi yang sesuai dengan

tingkat pendidikan mereka, dengan sejumlah kecil yang bekerja di atas atau di bawah tingkat pendidikan yang dimiliki, atau dalam pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.



Grafik 6. Kesesuaian tingkat kerja dan jenjang pendidikan

6. Kesesuaian Horisontal

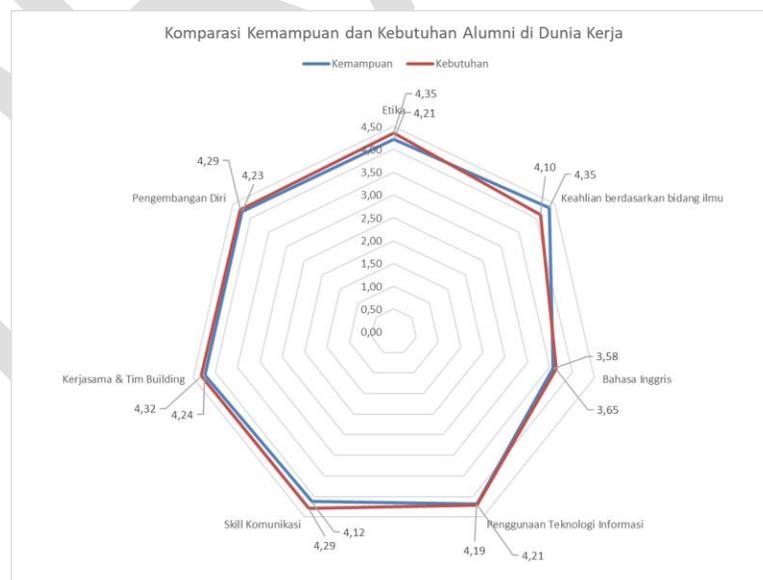
Grafik 7 ini yang ditampilkan mengilustrasikan kesesuaian horizontal antara pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh responden. Dari keseluruhan, sebagian besar, yaitu 55.4%, menunjukkan bahwa mereka memiliki pekerjaan yang 'Tinggi' kesesuaiannya dengan bidang pendidikan yang telah mereka tempuh. Ini menandakan bahwa hampir semua responden bekerja dalam bidang yang sesuai atau relevan dengan pendidikan yang telah mereka peroleh. Sementara itu, hanya 38.5% dari responden yang merasa pendidikan mereka 'Tidak Erat' kesesuaiannya dengan pekerjaan yang saat ini mereka kerjakan. Ini mungkin mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden tersebut bekerja di luar bidang studi mereka atau bahwa pendidikan yang mereka dapatkan tidak langsung terkait dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan saat ini. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa ada tingkat kesesuaian yang tinggi antara bidang studi pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh individu-individu dalam sampel ini.



Grafik 7.. Kesesuaian Bidang Kerja

7. Komparasi Kemampuan dan Kebutuhan di Dunia Industri

Komparasi antara kemampuan aktual dan kebutuhan kompetensi menjadi langkah penting dalam mengukur sejauh mana individu atau kelompok telah memenuhi ekspektasi dalam berbagai aspek keterampilan. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kekuatan yang dimiliki, tetapi juga mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dengan memahami perbedaan antara kemampuan yang ada dan kebutuhan yang diharapkan, strategi perbaikan dapat dirancang secara efektif untuk meningkatkan kualitas kompetensi secara menyeluruh.



Grafik 8. Komparasi Kemampuan dan Kebutuhan

Grafik radar pada grafik 7, menunjukkan perbandingan kemampuan dan kebutuhan alumni di dunia kerja. Berdasarkan grafik, terlihat bahwa alumni memiliki kemampuan yang cukup baik dalam beberapa bidang, seperti pengembangan diri, kerjasama dan tim building, dan bahasa inggris. Namun, kebutuhan dunia kerja terhadap kemampuan tersebut lebih tinggi, khususnya untuk kemampuan dalam bidang ilmu.

Terlihat bahwa kemampuan komunikasi alumni masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara, kemampuan alumni dalam penggunaan teknologi informasi relatif seimbang dengan kebutuhan dunia kerja. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa alumni perlu meningkatkan beberapa kemampuannya agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Tabel 4. *Komparasi Kompetensi*

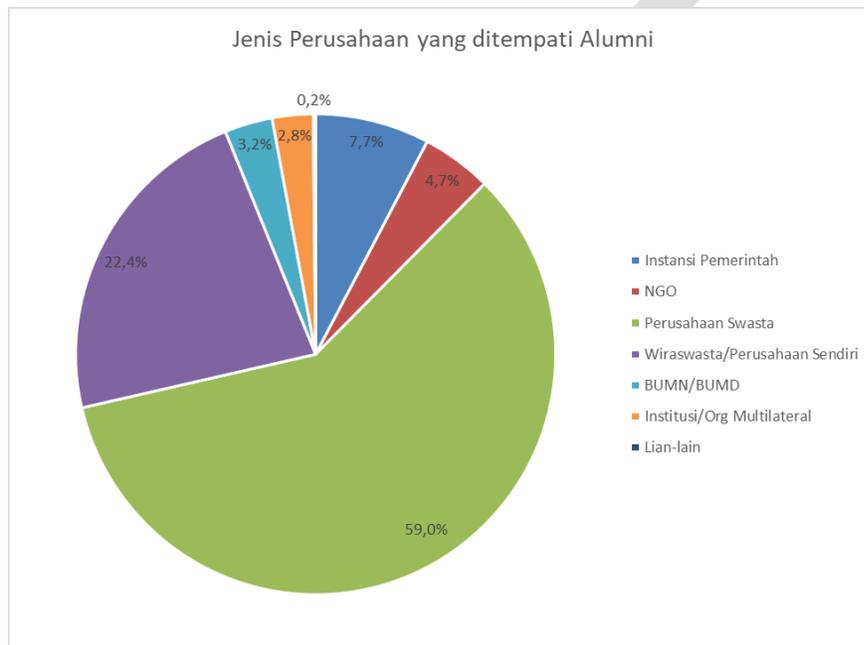
Kompetensi	Kemampuan (Rata-rata)	Kebutuhan (Rata-rata)	Kesenjangan
Etika	4,21	4,35	-0,14
Keahlian berdasarkan bidang ilmu	4,35	4,10	+0,25
Bahasa Inggris	3,58	3,65	-0,07
Penggunaan Teknologi Informasi	4,19	4,21	-0,02
Skill Komunikasi	4,12	4,29	-0,17
Kerjasama & Tim Building	4,24	4,32	-0,08
Pengembangan Diri	4,23	4,29	-0,06

Berdasarkan data yang tersedia, terdapat perbandingan menarik antara kemampuan aktual dan kebutuhan pada berbagai kompetensi. Kompetensi *keahlian berdasarkan bidang ilmu* menunjukkan hasil positif, dengan kemampuan aktual melampaui kebutuhan (+0,25), yang mengindikasikan bahwa aspek ini sudah lebih dari memenuhi ekspektasi. Namun, beberapa kesenjangan negatif masih ditemukan, terutama pada kompetensi *skill komunikasi* yang memiliki kesenjangan terbesar (-0,17). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi area yang paling membutuhkan perhatian untuk peningkatan. Kompetensi lain seperti *etika* dan *kerja sama tim* juga menunjukkan kesenjangan kecil, menandakan perlunya pengembangan lebih lanjut meskipun perbedaannya tidak signifikan. Di sisi lain, kemampuan dalam *bahasa Inggris* dan *penggunaan teknologi informasi* hampir sesuai dengan kebutuhan, yang menunjukkan bahwa aspek-aspek ini telah dikelola dengan cukup baik. Secara keseluruhan, kemampuan yang dimiliki sudah

mendekati kebutuhan, dengan beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keselarasan yang lebih optimal.

8. Jenis Perusahaan

Pilihan karier alumni merupakan cerminan relevansi pendidikan yang diberikan oleh institusi terhadap kebutuhan dunia kerja. Data berikut ini akan mengungkap seberapa jauh keselarasan antara kurikulum yang diajarkan dengan tuntutan industri.



Grafik 9. Jenis Perusahaan

Grafik di atas memberikan gambaran menarik tentang pilihan karier para alumni setelah menyelesaikan studi. Terlihat jelas bahwa sektor swasta menjadi tujuan utama bagi mayoritas lulusan, mencapai persentase sebesar 59%. Hal ini mengindikasikan bahwa peluang kerja yang beragam, gaji kompetitif, dan dinamika bisnis yang menarik di sektor swasta menjadi daya tarik utama. Selain itu, minat alumni pada sektor publik, yang mencakup instansi pemerintah, BUMN, dan organisasi internasional, juga cukup signifikan dengan total persentase 19,9%. Pilihan ini menunjukkan adanya keinginan untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan negara. Opsi lain seperti wirausaha dan bekerja di organisasi non-profit (NGO) juga dipilih, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil. Tren ini mencerminkan beragamnya minat dan aspirasi lulusan serta menunjukkan fleksibilitas mereka dalam memilih karier.

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi perguruan tinggi, data ini dapat menjadi acuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan lebih siap memasuki dunia kerja. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu memfasilitasi pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Bagi pemerintah, data ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja. Sementara itu, bagi perusahaan, data ini dapat membantu dalam mengidentifikasi sumber-sumber talenta potensial dan menyusun strategi perekrutan yang efektif.

D. PEMENUHAN IKU 1

Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 mengukur persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam waktu 12 bulan setelah lulus. Berikut adalah cara menghitung IKU 1 berdasarkan dokumen yang Anda berikan:

Responden :

Responden dalam perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 adalah lulusan jenjang pendidikan **S1**, **D4**, **D3**, **D2**, dan **D1** yang berhasil mencapai salah satu dari tiga kondisi: mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau menjadi wirausaha. Untuk memenuhi kriteria perhitungan, lulusan yang dihitung adalah mereka yang telah menyelesaikan studinya selama satu tahun sebelum tahun anggaran berjalan. Sebagai contoh, untuk tahun anggaran 2024, lulusan yang termasuk dalam perhitungan adalah mereka yang lulus pada tahun 2023.

Pembobotan:

Pembobotan dilakukan berdasarkan gaji atau pendapatan dan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

- Untuk lulusan yang bekerja, pembobotan berdasarkan gaji dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan masa tunggu:
 - Gaji $\geq 1.2x$ UMP dan masa tunggu ≤ 6 bulan: bobot 1.0
 - Gaji $< 1.2x$ UMP dan masa tunggu ≤ 6 bulan: bobot 0.7
 - Gaji $\geq 1.2x$ UMP dan masa tunggu 6-12 bulan: bobot 0.8
 - Gaji $< 1.2x$ UMP dan masa tunggu 6-12 bulan: bobot 0.5

- Untuk lulusan yang menjadi wiraswasta, pembobotan berdasarkan pendapatan dan masa tunggu:
 - Pendapatan $\geq 1.2x$ UMP dan masa tunggu ≤ 6 bulan: bobot 1.2
 - Pendapatan $< 1.2x$ UMP dan masa tunggu ≤ 6 bulan: bobot 1.0
 - Pendapatan $\geq 1.2x$ UMP dan masa tunggu 6-12 bulan: bobot 1.0
 - Pendapatan $< 1.2x$ UMP dan masa tunggu 6-12 bulan: bobot 0.8
- Untuk lulusan yang melanjutkan studi, bobotnya adalah 1.

a. **Formula Perhitungan:**

Perhitungan jumlah responden minimum yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tracer study oleh perguruan tinggi. Berikut penjelasan dari poin-poin pada gambar:

Rumus	Perhitungan	Responden	Minimum
-------	-------------	-----------	---------

Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n: Jumlah responden minimum yang harus dicapai.

N: Total jumlah lulusan yang menjadi populasi.

d: Galat atau margin of error, ditetapkan sebesar **2,5% (0,025)**.

Rumus ini digunakan untuk memastikan bahwa jumlah responden yang diambil cukup representatif terhadap populasi lulusan. Jika perguruan tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum sesuai perhitungan tersebut, maka indikator kinerja utama (IKU) 1, yang terkait dengan tracer study, akan diberikan nilai **0**. Hal ini berarti pencapaian perguruan tinggi terhadap indikator tersebut dianggap tidak tercapai.

Rumus	Formula	IKU	1
-------	---------	-----	---

Formula IKU 1 digunakan untuk mengukur kinerja perguruan tinggi berdasarkan persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha. Nilai IKU 1 dihitung dengan membagi total bobot lulusan yang berhasil (hasil perkalian jumlah lulusan yang sukses dengan konstanta bobot aktivitas mereka) dengan total jumlah responden lulusan yang terkumpul, kemudian dikalikan 100 untuk menghasilkan nilai dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai IKU 1, semakin baik kinerja perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi dunia kerja, pendidikan lanjutan, atau kewirausahaan. Namun, perguruan tinggi harus

memenuhi jumlah responden minimum dalam tracer study untuk validitas hasil. Jika jumlah responden minimum tidak terpenuhi, nilai IKU 1 secara otomatis dianggap **nol**, yang mencerminkan kegagalan dalam memenuhi standar penilaian. Dengan demikian, formula ini menekankan pentingnya tracer study yang representatif untuk mencerminkan keberhasilan lulusan secara akurat.

Cara menghitung **Indikator Kinerja Utama (IKU) 1** terkait dengan lulusan perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha. Berikut penjelasannya:

$$IKU_1 = \left(\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \right) \times 100$$

Dimana :

$$\sum_i n_i k_i$$

: Total hasil kali jumlah lulusan yang berhasil (n_i) dengan konstanta bobot aktivitas lulusan (k_i).

n_i : Jumlah responden lulusan dari jenjang **S1, D4, D3, D2**, atau **D1** yang berhasil Mendapatkan pekerjaan, Melanjutkan studi, Menjadi wirausahawan.

k_i : Konstanta bobot untuk setiap lulusan berdasarkan aktivitas yang dilakukannya (misalnya bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha). Besarnya nilai bobot dapat berbeda tergantung kebijakan.

t : Total jumlah responden yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 5. Tabel Simulasi Pemenuhan IKU 1

Parameter IKU 1	Jml Masa Tunggu			Jml Total	Jml Alumni 2023	Score Parameter		Score IKU 1
	MT<6bln	6<=MT<=12 bln	MT>12 bln			MT <=6	MT <=12	
GAJI > 1.2 UMP	517	102	2	621	3157	517	81,6	40,9%
GAJI < 1.2 UMP	838	212	47	1097		586,6	106	
Total	1355	314	49	1718				

Data pada tabel di atas merupakan hasil simulasi dari data tracer study yang dirancang untuk mengilustrasikan perhitungan **Indikator Kinerja Utama (IKU) 1**. Tabel di atas mengukur keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam mendapatkan pekerjaan dengan mempertimbangkan masa tunggu dan gaji yang diterima. Masa tunggu lulusan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kurang dari 6 bulan (**MT < 6 bulan**), antara 6 hingga 12 bulan (**6 ≤ MT ≤ 12 bulan**), dan lebih dari 12 bulan (**MT > 12 bulan**). Selain

itu, gaji lulusan dibagi menjadi dua kategori: gaji lebih besar dari 1,2 kali upah minimum provinsi (**Gaji > 1,2 UMP**) dan gaji kurang dari 1,2 kali UMP (**Gaji < 1,2 UMP**). Berdasarkan data, total lulusan yang berhasil diukur adalah 1718 orang, sementara total alumni tahun 2023 adalah 3157 orang.

Perhitungan menunjukkan bahwa untuk lulusan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan, skor kontribusi terhadap IKU adalah **517**, sedangkan untuk lulusan dengan masa tunggu antara 6 hingga 12 bulan, skornya adalah **81,6**. Dengan mempertimbangkan data ini, nilai **IKU 1** yang diperoleh adalah **40,9%**, yang menggambarkan proporsi keberhasilan lulusan dalam memenuhi indikator tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah berhasil bekerja dalam waktu yang relatif cepat dan memenuhi kriteria gaji tertentu, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan jumlah lulusan yang memenuhi kategori gaji tinggi dan masa tunggu yang lebih singkat.

KESIMPULAN

Tracer Study Universitas AMIKOM Yogyakarta tahun 2024 berhasil memberikan gambaran menyeluruh tentang outcome pendidikan tinggi dalam mendukung transisi alumni ke dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah lulusan, masa tunggu kerja, dan rata-rata pendapatan alumni dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 73,11% alumni bekerja pada posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, dengan mayoritas terserap di sektor nasional (73,9%). Tingkat partisipasi alumni dalam tracer study juga sangat tinggi, mencapai 81,8%, melampaui standar nasional yang ditetapkan.

Namun, studi ini juga mengungkap kesenjangan pada aspek keterampilan komunikasi alumni, yang masih di bawah ekspektasi kebutuhan industri. Kompetensi lain, seperti penguasaan teknologi informasi dan bidang ilmu, telah memenuhi atau mendekati kebutuhan pasar kerja. Dengan persebaran alumni di berbagai sektor, baik lokal, nasional, maupun internasional, universitas memiliki peluang besar untuk memperkuat relevansi pendidikan dengan tuntutan industri. Beberapa saran yang dapat dilakukan sebagai tahapan peningkatan adalah sebagai berikut :

1. **Peningkatan Kompetensi Soft Skills:** Universitas perlu fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan dalam kurikulum untuk menjembatani kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi.
2. **Peningkatan Dukungan Alumni:** Diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan bagi alumni, seperti pelatihan keterampilan lanjutan dan penyediaan akses jaringan profesional, untuk mendukung mereka yang masih mencari pekerjaan atau berwirausaha.
3. **Optimalisasi Hubungan dengan Industri:** Meningkatkan kolaborasi dengan dunia usaha dan industri untuk memahami kebutuhan kompetensi terkini serta memastikan lulusan memiliki keunggulan yang kompetitif.
4. **Pemanfaatan Data untuk Perbaikan Kurikulum:** Hasil tracer study dapat digunakan untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, termasuk penyesuaian materi pendidikan yang fokus pada penguasaan teknologi dan inovasi.
5. **Pemantauan Berkelanjutan:** Universitas disarankan untuk melanjutkan tracer study secara berkala guna memantau perubahan kebutuhan industri dan keberhasilan alumni, sekaligus untuk mendukung upaya pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Dengan langkah strategis yang tepat, Universitas AMIKOM Yogyakarta dapat terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan yang relevan, adaptif, dan unggul dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja global.

DRAFT

LAMPIRAN

DRAFT